

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce, maka makna simbolik pada motif tenun tradisional Toraja adalah; (a) Harapan para leluhur Toraja untuk anak dan cucu agar senantiasa tetap bersama, hidup bahagia, berkomitmen, dan berintegras; (b) Perjalanan hidup masyarakat Toraja hingga mencapai puncak keindahan hidup yang seimbang dan saling melengkapi; (c) Simbol kemakmuran atau pencapaian, kebersatuan, martabat, dan identitas masyarakat Toraja; (d) Simbol keindahan alam dan kebudayaan Toraja; (e) Status sosial yaitu orang yang dianggap terpondang, pintar, dan memiliki kedudukan dalam masyarakat Toraja; (f) Simbol kemampuan dan kelebihan masyarakat Toraja; (g) Sebagai nasihat untuk tidak memandang seseorang dari luarnya saja; dan (h) Simbol keberagaman adat-istiadat dan warisan yang menjadikan masyarakat Toraja tetap bersatu.

Karena itu, tenun tradisional Toraja bukan hanya sekedar kesenian namun dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Toraja. Dengan memahami makna simbolik pada motif tenun tradisional Toraja, maka kita dapat mendapatkan gambaran yang

lebih jelas bagaimana masyarakat Toraja melihat dan mengarahkan kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang makna simbolik pada motif tenun tradisional Toraja dengan teori semiotik Charles Sanders Peirce, peneliti memberi saran bahwa penelitian dalam skripsi ini sangat terbatas, disarankan bagi peneliti tentang semiotik selanjutnya untuk menganalisis pengaruh atau pemahaman masyarakat di luar dari pengrajin tenun tradisional Toraja. Kemudian, disarankan juga untuk menggunakan teori semiotic dengan model yang berbeda agar penelitian ini menjadi perbandingan dan referensi dalam penelitian berikutnya.